

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan wahana dan sarana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Seseorang harus mampu menggunakan bahasa dengan indah sehingga mampu menggugah perasaan penerimanya. Selain itu, seseorang juga harus mampu menggunakan bahasa dengan efisien dalam menyampaikan gagasan secara objektif dan logis agar dapat dicerna dengan mudah oleh penerimanya.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan proses interaksi belajar dalam bentuk perubahan perilaku dan sikap melalui pengajaran. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia yaitu menyimak, menulis teks berita, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif dalam menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis berupa karangan atau tulisan dalam tujuan memberitahu, meyakinkan, dan menghibur. Marwoto dalam Dalman (2015:4) menjelaskan, “Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa”. Menulis merupakan suatu proses mengaitkan antarkata,

antarkalimat, antarpagraf, maupun antarbab secara logis agar mudah dipahami. Menulis merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan yang bermakna. Penulis beranggapan bahwa peserta didik belum mampu menuangkan ide ataupun gagasan ke dalam bentuk sebuah tulisan ataupun karangan. Banyak peserta didik kebingungan dan cenderung asal-asalan dalam mengerjakan latihan menulis.

Belajar dan pembelajaran diarahkan dengan tujuan untuk membangun suatu kemampuan berpikir peserta didik serta menerima materi pelajaran yang ada dalam proses pembelajaran. Meningkatkan kreativitas merupakan bagian integral dari setiap program pendidikan. Susanto (2016:99) menjelaskan, “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”. Belajar akan lebih bermakna, jika peserta didik memusatkan perhatian untuk memahami materi yang dipelajarinya. Kreativitas berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang melalui rasa ingin tahu, imajinatif, sifat menghargai, dan percaya diri.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis teks. Salah satu materi yang dibahas dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Kurikulum 2013 adalah teks laporan hasil observasi. Pembelajaran teks ini dimaksudkan untuk membangun peserta didik mengembangkan wawasan pengetahuan agar terampil berpikir kritis dan kreatif, serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas XII di SMK Negeri 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas pemahaman peserta didik terhadap materi teks berita peserta didik masih berada pada tataran rendah. Dari 22 peserta didik yang mendapat nilai sesuai KKM hanya 5 orang, sedangkan 17 orang mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi majas peserta didik masih tergolong rendah.

Terdapat beberapa kendala sebagai penyebab rendahnya pemahaman peserta didik pada materi teks berita yaitu : Pertama, hasil belajar peserta didik masih kurang maksimal, hal ini dikarenakan hanya menekankan pada hasil ulangan saja, sedangkan aktifitas belajar peserta didik kurang diperhatikan. Keaktifan peserta didik dalam kelas dalam proses pembelajaran masih rendah. Kedua, belum maksimalnya hasil belajar peserta didik ini karena metode pembelajaran yang kurang kreatif. akibatnya, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mencerna pelajaran, peserta didik memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan dan konsep, sehingga peserta didik cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Ketiga, sistem evaluasi yang diterapkan guru lebih ditekankan pengukuran kognitif saja melalui pekerjaan rumah, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Guru jarang memperhatikan keaktifan peserta didik sehari-hari ketika mereka belajar seperti ketekunan dalam belajar, penampilan saat menulis teks berita dan mengerjakan tugas yang diberikan dalam kelompok.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik baik secara kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini untuk dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan masalahnya. Selain itu untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dilakukan dengan pembelajaran kelompok, karena kebanyakan peserta didik merasa canggung untuk bertanya langsung kepada guru. Memahami kondisi tersebut belajar dalam kelompok kecil dipandang sesuai untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan pemahaman peserta didik. Permasalahan tersebut dapat diatasi pula dengan melakukan terobosan dalam pembelajaran materi teks berita sehingga tidak menyajikan materi yang bersifat abstrak, tetapi juga harus melibatkan peserta didik secara langsung ke dalam kehidupan nyata dengan melakukan penyelidikan makna suatu materi pelajaran.

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan keadaan peserta didik dan kondisi kelas. Guru harus memilih dan memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar pembelajaran menjadi bermakna. Salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran bermakna tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL) melalui pemecahan masalah dalam dunia nyata.

Pembelajaran dapat membentuk kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan menciptakan kenyamanan dalam belajar. Sani (2015: 127) menjelaskan, “Dengan *Problem Based Learning* dapat membuat peserta didik belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata (*real world problem*) secara terstruktur untuk mengonstruksi kemampuan peserta didik”. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan menyajikan suatu permasalahan. Permasalahan yang dikaji merupakan permasalahan yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Model *Problem Based Learning* lebih menekankan pada keaktifan peserta didik. Peserta didik dalam model *Problem Based Learning* dituntut untuk aktif dalam memecahkan suatu masalah yang nyata. Model *Problem Based Learning* ini bertujuan membantu peserta didik mengembangkan dan memecahkan masalah untuk berpikir kritis dan analitis, belajar sendiri, dan memperoleh pengetahuan yang luas dari materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengkreasikan daya imajinasinya dalam sebuah tulisan. Model pembelajaran ini menumbuhkan keinginan peserta didik untuk menuangkan ide ataupun gagasan dalam menulis.

Untuk mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks berita, maka perlu dilakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas dan kemampuan teks berita peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti

mengambil judul “Efektivitas Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Bagi Peserta didik Kelas XII SMK Negeri 3 Purwokerto”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah penerapan metode *Problem Based Learning* efektif meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas XII SMK Negeri 3 Purwokerto?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita bagi peserta didik kelas XII SMK Negeri 3 Purwokerto.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian dapat digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuan pembelajaran sastra khususnya pada aspek metode pembelajaran alternatif pembelajaran teks berita.

b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif kreatif.
- 2) Mengatasi permasalahan pembelajaran memahami teks berita yang dialami oleh guru.
- 3) Meningkatkan kinerja guru.

### b. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas guru dan pelayanan terhadap peserta didik semakin baik sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai.

